



Pendidikan Warga Kampung Naga Desa Neglasari Kecamatan Salawu
Kabupaten Tasikmalaya Provinsi Jawa Barat

¹Mega Wulandari, ²Shafa Anggitari Azhari, ³Yaashinta Ayu Rachmawati,
⁴Muhammad Zid

^{1 2 3 4} Prodi Pendidikan Geografi Universitas Negeri Jakarta

Email : shafaanggitari@gmail.com

(Received: Agustus 2019; Reviewed: Agustus 2019; Accepted: September 2019; Published: September 2019)



Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah license CC BY-NC-4.0 ©2019 oleh penulis (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

ABSTRACT

This research was motivated by the curiosity of the condition of education of the people in the village who are still bound by adat, both in terms of aspects of community participation and from aspects of government assistance in the advancement of education. This study aims to determine the educational conditions of the people of Kampung Naga, and the participation of the people of Kampung Naga towards education, as well as subsistence assistance in education from the government for the people of Kampung Naga. In this study using qualitative methods and descriptive approaches. By using interview techniques and observations on 30 November - 2 December 2018. The results of this study indicate that the level of the economy and government subsidy assistance greatly impact on community participation in implementing education.

Keywords: *Conditions of Education; Citizen Participation; Government's Role*

ABSTRAK

Penelitian ini di latar belakang oleh adanya keingintahuan akan kondisi pendidikan warga di Desa yang masih terikat adat, baik dari segi aspek partisipasi masyarakatnya maupun dari aspek bantuan pemerintah dalam kemajuan pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi pendidikan masyarakat Kampung Naga, dan partisipasi masyarakat Kampung Naga terhadap pendidikan, serta bantuan subsidi pendidikan dari pemerintah untuk masyarakat Kampung Naga. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan pendekatan deskriptif. Dengan menggunakan teknik wawancara dan observasi pada tanggal 30 November- 2 Desember 2018. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat perekonomian serta bantuan subsidi pemerintah sangat berdampak pada partisipasi masyarakat dalam melaksanakan pendidikan.

Kata Kunci: *Kondisi Pendidikan; Partisipasi warga; Peran Pemerintah*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu hak dan kewajiban yang harus di laksanakan setiap

manusia. Dari pendidikan seseorang akan belajar menjadi seorang yang berkarakter dan mempunyai ilmu pendidikan dan sosial yang

lebih tinggi. Kualitas pendidikan di Indonesia saat ini sangat memprihatinkan. Ini di buktikan antara lain dengan data UNESCO (2000) tentang peringkat indeks pembangunan manusia (Human Development Indeks) yaitu komposisi dari peringkat pencapaian pendidikan, kesehatan, dan penghasilan perkepala. Faktanya, indeks pengembangan manusia Indonesia makin menurun. Diantara 174 negara di dunia Indonesia menempati urutan ke 109 (1999) dan data yang dilaporkan The World Economic Forum Swedia (2000) Indonesia menempati urutan ke 37 dari 57 negara terkait kualitas pendidikan di Negara yang di survey. Hal ini sejalan dengan belum meratanya perhatian pemerintah pada pendidikan khususnya di daerah yang masih terbelakang.

Kampung Naga, asal mula kampung ini sendiri tidak memiliki titik terang. Tak ada kejelasan sejarah, kapan dan siapa pendiri serta apa yang melatarbelakangi terbentuknya kampung dengan budaya yang masih kuat ini. Warga Kampung Naga sendiri menyebut sejarah kampungnya dengan istilah "Pareum Obor". Pareum jika diterjemahkan dalam bahasa Indonesia, yaitu mati, gelap. Dan obor itu sendiri berarti penerangan, cahaya, lampu. Jika diterjemahkan secara singkat yaitu, Matinya penerangan. Kampung Naga merupakan suatu perkampungan yang dihuni oleh sekelompok masyarakat yang sangat kuat dalam memegang adat istiadat peninggalan leluhurnya, dalam hal ini adalah adat Sunda.

Kampung ini secara administratif berada di wilayah Desa Neglasari, Kecamatan Salawu, Kabupaten Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat. Lokasi Kampung Naga tidak jauh dari jalan raya yang menghubungkan kota Garut dengan kota Tasikmalaya. Kampung ini berada di Lembah yang subur, namun menuju Kampung Naga harus melewati akses yang sulit karena dari arah jalan raya Garut-Tasikmalaya harus menuruni tangga yang sudah di tembok sebanyak 439 anak tangga sampai ke tepi Sungai Ciwulan dengan kemiringan sekitar 45 derajat dengan jarak kira-kira 500 meter. Kawasan kampung ini menawarkan suasana alami dan penuh ketenangan. mayoritas warga di kampung ini bermata pencaharian sebagai petani. Kondisi Kampung Naga yang tanpa penerangan listrik menjadi pilihan masyarakat setempat namun

hal tersebut dapat mengganggu beberapa aktifitas khususnya di malam hari. Hal ini mereka lakukan sebagai cara untuk menjaga tradisi para leluhurnya. Melihat dari permasalahan mengenai sulitnya akses keluar kampung menuju sekolah, ketidak tersediaan listrik di Kampung Naga, dan dari hasil observasi di lapangan bahwa masyarakat di Kampung Naga banyak yang tidak menempuh pendidikan, selanjutnya ada lagi yang menempuh pendidikan tetapi hanya sampai pada tingkat Sekolah Dasar (SD) kemudian tidak melanjutkan lagi ke tingkat atas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pendidikan di Kampung Naga berdasarkan aspek peran pemerintah dalam memajukan dan menunjang kebutuhan masyarakat. Kampung Naga dalam hal pendidikan dan kondisi serta partisipasi masyarakat terhadap pelaksanaan pendidikan.

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui beberapa masalah terkait dengan distribusi bantuan pemerintah berupa subsidi pendidikan, partisipasi masyarakat terhadap pendidikan di Kampung Naga, serta kondisi fasilitas penunjang pendidikan di daerah Desa Neglasari. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 30 November -2 Desember 2018 di pemukiman Kampung Naga dan juga di SDN 01 Neglasari Kecamatan Salawu, Kabupaten Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat. Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif, yaitu penelitian yang di maksud untuk mengumpulkan informasi mengenai suatu gejala yang apa adanya pada saat penelitian yang di lakukan dengan cara mewawancarai beberapa informan dan warga Kampung Naga serta melihat langsung kondisi sarana dan prasarana sekolah SDN 1 Neglasari. Peneliti menggunakan "purposive sampling" sampel sebanyak 4 responden diantaranya:

1. Wakil kepala sekolah (Bapak Dedi)
2. Warga 1 (Bu Rukanah)
3. Warga 2 (Bu Iros)
4. Warga 3 (Bu Idah)

Pengumpulan data dilakukan oleh anggota kelompok, dengan menggunakan pedoman wawancara, lembar observasi dan catatan

lapangan. Pengumpulan data dilakukan dengan terjun ke lapangan untuk mengamati proses yang berkaitan dengan tindakan yang dilakukan. Wawancara yang ditujukan pada guru dan warga untuk menggali informasi tentang kondisi sekolah di SDN 01 Neglasari dan mengetahui partisipasi warga terhadap pendidikan di Kampung Naga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti berada di wilayah Desa Neglasari, Kecamatan Salawu, Kabupaten Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat. Lokasi kampung tidak jauh dari jalan raya yang menghubungkan kota Garut dengan kota Tasikmalaya. Kampung Naga terletak pada sebuah Lembah yang subur seluas kurang lebih 1,5 hektar. Topografinya berbukit dan sebagian besar digunakan untuk perumahan, pekarangan dan kolam. Selebihnya digunakan untuk lahan pertanian berupa sawah yang dapat dipanen 2 kali dalam setahun. Penduduk di kampung naga yang berjumlah 313 orang ini masih memegang teguh adat-istiadat dan kepercayaan nenek moyangnya. Responden pertama kami yaitu Ibu Iros berusia 43 tahun bekerja sebagai ibu rumah tangga dan pengrajin tempat dodol. Ibu Iros mempunyai dua orang anak, anak pertama hanya tamatan SD dan anak terakhir sedang bersekolah kelas 6 SD dan ingin melanjutkan ke SMP tetapi belum ada biaya yang cukup, karena hasil pendapatan yang rendah hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Masalah transportasi juga menjadi kendala biaya jika ingin melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

“ Anak saya maunya sekolah sampe SMP , tapi kalau saya mau nya mah kerja aja soalnya mau lanjutin sekolah gak ada biaya apalagi kalau SMP mesti naik anggot nambah biaya lagi, buat makan aja pas-pasan duitnya.” (Kata Ibu Iros saat di wawancara)

Hal ini membuktikan sudah terdapat partisipasi yang baik dari anak tersebut namun faktor ekonomi adalah salah satu penyebab anak tidak bisa melanjutkan sekolah karena pendapatannya hanya bergantung pada hasil panen, dan juga tidak sebanding dengan biaya yang diperlukan untuk melanjutkan pendidikan. Beliau memilih jalan untuk memberhentikan anaknya sekolah karena tidak adanya bantuan apapun dari pemerintah sehingga terpaksa meminta anaknya membantu turut bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari. Jarak SMP dan SMK yang lumayan jauh menjadi hambatan karena membutuhkan transportasi tambahan. Untuk itu, mereka lebih memilih untuk bekerja di ladang, berkebun, beternak, dan melakukan aktivitas untuk menghasilkan uang seperti membuat kerajinan tangan yang akan di jual ke wisatawan yang berkunjung ke Kampung Naga. Kemudian dilanjutkan oleh responden kedua kami yaitu Ibu Rukonah berusia 50 tahun bekerja sebagai petani dan pengrajin, pendidikan terakhir Sekolah Dasar (SD). Beliau mempunyai tiga orang anak yang pertama berusia 22 tahun hanya tamatan SD, anak yang kedua berusia 18 tahun sedang bersekolah di SMK YPC dengan spp Rp 165.000, dan anak yang terakhir sedang bersekolah di SMP Langko dengan biaya masuknya sebesar Rp 350.000. Ibu Rukonah berhasil menyekolahkan anaknya sampai tingkat SMK, tanpa bantuan subsidi pendidikan dari pemerintah dan berminat untuk melanjutkan ke perguruan tinggi , menggunakan biaya yang didapatkan berasal dari Arisan Padi atau Arisan Beras yang setiap musimnya penduduk menabung 50 kg.

“ Kalau saya yang penting anak bisa sekolah ,gapapa saya kerja banting tulang demi anak untuk sukses. ” (Kata Ibu Rukonah saat di wawancara).

Hal ini membuktikan beliau sangat mengerti bahwa pendidikan adalah hal yang utama sehingga ia sangat bekerja keras dalam membiayai pendidikan anaknya serta memanfaatkan tradisi Arisan Padi Kampung Naga tersebut. Selanjutnya oleh responden ketiga kami yaitu Ibu Idah berusia 50 tahun bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga dan pengrajin tempat dodol. Pendidikan terakhir Sekolah Dasar (SD), ia mempunyai tiga orang anak, anak pertama dan kedua nya hanya tamat SD dan sudah berkeluarga, sedangkan anak terakhirnya sedang melanjutkan pendidikan tingkat SMP. Dari keterangan bu idah, anaknya cukup aktif di sekolah serta berprestasi dalam kesenian gamelan bahkan sampai lomba tingkat kota yaitu Bandung dan Purwakarta.

“ Saya mah yang penting anak bisa baca, bisa nulis aja, tapi anak saya yang terakhir saya dapet bantuan uang sekolah Rp450.000/3bulan makanya bisa lanjutin sampe SMP sekarang “. (Kata Bu Idah saat di wawancara)

Berdasarkan keterangan tersebut responden tidak terlalu memperhatikan pendidikan tinggi bagi anaknya namun karena mendapatkan bantuan pemerintah, ia akhirnya memutuskan untuk menyekolahkan anaknya sampai pada tingkat SMP. Hal ini membuktikan bahwa bantuan pemerintah sangat berpengaruh dalam memberikan kesempatan serta partisipasi masyarakat untuk memberikan pendidikan yang lebih baik kepada anaknya.

Peran Pemerintah dalam Menunjang Pendidikan Masyarakat Kampung Naga

Di daerah Desa Neglasari terdapat 2 buah Sekolah Dasar dan satu buah Sekolah Menengah Pertama. Sedangkan, sekolah lanjutan tingkat atas (setara SMA) hanya ada dikabupaten. Sekolah mendapatkan bantuan subsidi berupa dana BOS dan DAK untuk

rehabilitasi bangunan. Selain itu terdapat bantuan dari pemerintah berupa subsidi pendidikan yaitu, PKH (Program Keluarga Harapan) yang disalurkan setiap tiga bulan sekali senilai Rp. 450.000. Informan pertama kami bernama Bapak Dedi berusia 51 tahun bekerja sebagai Wakil Kepala Sekolah di SDN 01 Neglasari memberikan informasi tentang fasilitas sekolah yang belum lengkap serta tidak memadai seperti, hanya ada sembilan ruangan enam diantaranya dipakai untuk mengajar, satu ruang untuk kantor guru, satu ruang perpustakaan, dan satu ruang untuk ruang rapat. Sarana media pembelajaran selain buku terdapat satu infokus dan satu laptop dipakai secara bergiliran, disamping itu fasilitas yang lain belum lengkap seperti lapangan dan sarana olahraga. Kualitas dan kuantitas kondisi fisik sekolah belum baik. Pak Dedi mengatakan bahwa

“Terdapat beberapa kendala yang menghambat rehabilitasi pembangunan sekolah disebabkan bantuan subsidi yang lambat prosesnya.” (Kata Pak Dedi saat di wawancara)

Hal tersebut menunjukkan bahwa latar belakang terbatas nya kondisi sekolah di sebabkan oleh bantuan pemerintah yang tergolong lambat.

“ Saat ini yang bersekolah di SDN 01 Neglasari rata-rata adalah anak-anak dari Kampung Naga, mereka gak ada yang putus sekolah malahan ada beberapa anak yang lanjut ke SMP.” (Kata Pak Dedi saat di wawancara)

Ini membuktikan bahwa anak-anak di Kampung Naga memiliki semangat yang tinggi untuk bersekolah.

SIMPULAN DAN SARAN

Data yang telah di temukan dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan

partisipasi masyarakat Kampung Naga terhadap pendidikan tergolong cukup baik walaupun yang mendominasi hanya tamatan Sekolah Dasar. Dalam setiap keluarga biasanya anak pertamanya mengikuti pendidikan seperti orang tuanya hanya lulus SD berbeda dengan anak selanjutnya yang mendapatkan pendidikan lebih baik. Faktor ekonomi masyarakat Kampung Naga tergolong rendah sehingga sangat mempengaruhi masyarakat untuk menyekolahkan anaknya dan terpaksa harus putus sekolah dan memilih bekerja untuk membantu perekonomian keluarga. Terdapat bantuan subsidi dari pemerintah berupa dana BOS dan DAK untuk rehabilitasi bangunan Tetapi memiliki kendala-kendala yang menghambat rehabilitasi pembangunan sekolah disebabkan bantuan subsidi yang lambat prosesnya. Selain itu terdapat bantuan dari pemerintah berupa subsidi pendidikan yaitu, PKH (Program Keluarga Harapan) yang disalurkan setiap tiga bulan sekali senilai Rp. 450.000.

DAFTAR RUJUKAN

- http://antologi.upi.edu/file/artikel_b_indo_agung_setiana_1002696.pdf
https://id.wikipedia.org/wiki/Kampung_Naga
<http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/GeoTadulako/article/viewFile/2625/1757>
 Student.cnnIndonesia.com
https://www.kompasiana.com/ivo_dwiputri/54f85eb3a33311845e8b4ace/peran-pemerintah-dalam-meningkatkan-mutu-pendidikan
 177250_jurnalbydita,sucahyanto,ode.pdf
 Subagiyo. 2015. Metodologi Penelitian dan Penulisan. Lentera Ilmu Cendekia : Jakarta
<https://alampriangan.com/wisata-kampung-naga/>
<https://travel.detik.com/domestic-destination/d-4080218/mengenal-kampung-naga-di-jawa-barat>
<https://www.kobotoolbox.org/>

Editor In Chief

Rosmini Maru

rosminimaru@unm.ac.id

Publisher

Geography Education, Postgraduate Program, Universitas Negeri Makassar

Jl. Bonto Langkasa Gunungsari Baru

Makassar, 90222 Kampus PPs UNM

Makassar Gedung AB ruang 01 , Indonesia

Email : ugj@unm.ac.id

Info Berlangganan Jurnal

085299874629 / Ihsan